

Nilai Religius dalam Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo

Abd. Rahman Rahim¹, Arifuddin², Asis Nojeng³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universitas Negeri Makassar

Email: abdrahman@unismuh.ac.id¹, arifuddin@unismuh.ac.id²,
asisnojeng@unm.ac.id³

Abstrak

Banyak orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya. Fokus kajian penelitian ini adalah berusaha mengkaji fenomena nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Dinikahi Bocah Tengil. Diharapkan dari kajian ini diperoleh manfaat dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada para pembaca secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif, yakni bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Religius dalam Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo. Metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis novel Dinikahi Bocah Tengil, karya Nilam Cahyo sarat dengan nilai religius. Diantara nilai-nilai religius tersebut terdapat nilai-nilai 1) Beriman kepada Allah; 2) Pernikahan adalah ibadah; 3) Menciptakan keluarga sakinah; 4) Ahlakul karimah; 5) Menjauhi larangan Allah.

Kata kunci: Nilai Religius, Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo

Abstract

Many people no longer care about their attitudes and behavior. The focus of this research study is to try to examine the phenomenon of religious values contained in the novel Dinikahi Bocah Tengil. It is hoped that this study will gain benefits in instilling religious values in readers as a whole. This research uses a qualitative type of research, which aims to describe the religious values in the novel Dinikahi Bocah Tengil by Nilam Cahyo. The method used to examine the condition of natural objects. Natural objects are objects that develop as they are and are not manipulated by researchers. The research results obtained from the analysis of the novel Dinikahi Bocah Tengil, by Nilam Cahyo, are full of religious values. Among these religious values are the values 1) Faith in Allah; 2) Marriage is worship; 3) Creating a sakinah family; 4) Ahlakul karimah; 5) Stay away from Allah's prohibitions.

Keywords: Religious Values, Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hasil dari gagasan ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk wujud. Karya sastra sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Dari ketiga bagian karya sastra tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada bagian prosa fiksi khususnya pada novel. Novel merupakan bagian dari prosa fiksi. Novel mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia lebih mendalam secara detail, bebas, rinci, dan berisi masalah yang lebih kompleks. Novel yang baik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi juga memberikan pesan positif bagi para pembacanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut (Imron and Nugrahani 2017:38).

Novel yang menarik untuk diteliti yaitu Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo. Analisis dalam kajian religius dari novel tersebut sangat menarik karena menurut teori Mangunwijaya menyebutkan ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan misalnya shalat, puasa, mengaji. Perwujudan dari hubungan manusia dengan manusia yaitu gotong royong, kerja sama. Sedangkan hubungan manusia dengan alam yaitu segala sesuatu yang tujuannya untuk konservasi alam seperti penanaman pohon (Susilawati 2017:13).

Saat ini Fenomena yang terjadi adalah menipisnya disiplin moral yang hampir terjadi di semua lapisan masyarakat. Banyak orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya. Gejala penyalahgunaan sikap rasional, mengabaikan sikap moral, dan sikap religius. Mereka hanya, mengikuti keinginannya seperti berbagai bentuk budaya, hiburan, obat-obat terlarang. Dampak dari hal tersebut adalah hilangnya respek manusia terhadap standar etika baik kepada sesama manusia maupun kepada sang pencipta.

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agamata. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan akan tetapi juga meliputi hubungan manusia dengan manusia dan alam lingkungannya. Dengan kata lain bahwa agama mencakup tingkah laku manusia dalam bermasyarakat yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh perilakunya berlandaskan pada keimanan (Kuliyatun 2020:9).

Persoalan religius tidak hanya diwacanakan dalam masyarakat tetapi pada karya sastra pun relatif banyak sastrawan mewacanakan, karena itu suatu karya sastra tidak akan lepas dari adanya kepercayaan. Kepercayaan itulah yang dinamakan religi. Religiusitas lebih melihat aspek di dalam lubuk hati, riuk getaran nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain. Dengan demikian sikap religius ini lebih mengajak pada pribadi seseorang dengan Khaliqnya, bertata laku sesuai dengan karsa Tuhan (Oktoviana 2017:11).

Karya sastra merupakan suatu hasil dari gagasan ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk wujud. Karya sastra sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Dari ketiga bagian karya sastra tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada bagian prosa fiksi khususnya pada novel. Novel merupakan bagian dari prosa fiksi. Novel mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia lebih mendalam secara detail, bebas, rinci, dan berisi masalah yang lebih kompleks. Novel yang baik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi juga memberikan pesan positif bagi para pembacanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut (Imron and Nugrahani 2017:38).

Oleh karena itu fokus kajian penelitian ini adalah berusaha mengkaji fenomena nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Dinikahi Bocah Tengil, karya Nilam Cahyo. Diharapkan dari kajian ini diperoleh manfaat dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada para pembaca secara keseluruhan. Proses penanaman nilai-nilai religius di rumah merupakan tanggung jawab orang tua. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sementara di sekolah, banyak strategi yang dapat digunakan agar terlaksananya penanaman nilai-nilai religius baik dari program sekolah itu sendiri ataupun lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Religius dalam Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo. Metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2012:87). Data

dalam penelitian ini adalah data tulis berupa kutipan-kutipan kata maupun kalimat yang menunjukkan nilai-nilai religius dalam Novel Dinikahi Bocah Tengil, karya Nilam Cahyo.. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat.

1. Teknik pustaka, mencari dan mengumpulkan referensi yang relevan dalam penelitian ini baik berupa buku maupun jurnal penelitian.
2. Teknik pencatatan, penulis mencatat peristiwa-peristiwa atau kutipan- kutipan tentang Nilai-nilai Religius dalam Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat isi dari Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo secara cermat, terarah, dan teliti. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Saat melakukan pembacaan tersebut peneliti melakukan analisis dalam bentuk Nilai-nilai Religius dalam Novel Dinikahi Bocah Tengil Karya Nilam Cahyo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, semua data yang terkumpul dideskripsikan sesuai ciri-ciri asli data yang akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Ada tahap analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Tahap deskripsi yaitu seluruh data yang dilakukan diperoleh dihubungkan dengan persoalan, setelah itu dilakukan tahap pendeskripsian. Karena, dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa kutipan.
2. Tahap klasifikasi yaitu data yang telah dideskripsikan kemudian dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang ada.
3. Tahap analisis yaitu data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra selain berhubungan dengan moral juga berhubungan dengan religius. Relasi antara keduanya bukan hal baru. Religi diartikan lebih luas. Perasaan keagamaan ialah segala perasaan yang ada hubungan dengan Tuhan. Religi bahkan bisa dikatakan sebagai dasar penciptaan karya sastra. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media ekspresi manusia dalam mengemukakan perasaan ketuhanan. Religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Religius merupakan kata sifat dari religious menyatakan bahwa religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang di anut.

Iman Kepada Takdir Allah

Allah telah mengetahui apa yang akan terjadi di dunia dan akhirat. Seorang mukmin harus percaya bahwa segala sesuatu telah digariskan oleh Allah dan hanya Dia yang tahu. Dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* ajaran keimanan kepada takdir tertuang dalam kutipan berikut.

Namun, akhirnya pikiran baik menyadarkan. Bukankah jodoh, rezeki, dan mati itu ketetapan-Nya. Jika aku tidak ikhlas menerima takdir, berarti saat ini aku tidak bersyukur.

Kutipan di atas mengajarkan bahwa setiap muslim harus meyakini bahwa kebaikan dan kejelekan itu terjadi dengan takdir Allah, ilmu serta iradah-Nya.

Kita boleh bebas membiarkan kehendak Allah terlaksana dan terwujud. Kehendak Allah pastilah yang terbaik dalam kehidupan ini. Karena Dia tidak pernah menginginkan hambanya binasa. Yang perlu disadari bahwa pilihan-pilihan yang dibuat oleh manusia bisa saja keliru dan menyimpang. Oleh karena itu, dalam memilih pasangan, kita harus melibatkan Allah. Percaya bahwa ketika kita melibatkan Allah dalam segala hal dan yang kita rencanakan, maka Allah akan memberikan petunjuk mana yang terbaik untuk hambanya. Seperti halnya ajaran yang terdapat pada kutipan dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

"Mba! Kamu harus percaya pada takdir, Allah menciptakan manusia itu berpasangan. Begitu juga dengan semua yang ada di muka bumi. Aku sudah istiqarah sebelum

meminta Mba pada papa dan mama. Ternyata, memang Mba yang ditakdirkan Tuhan melintas dalam kepala setelah berdoa panjang....”

Kutipan di atas mengajarkan bahwa takdir Allah sudah pasti baik untuk hamba-Nya, dan percayalah pada takdir yang telah ditetapkan oleh Allah, karena Dia telah mengatur segala hal baik untuk setiap hamba-Nya.

Al-qur'an diturunkan agar manusia mampu mengambil pelajaran di dalamnya, dengan cara membaca, memaknai, dan mengamalkan dalam kehidupan. Al-qur'an memuat ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Adapun nilai keimanan kepada kitab Allah dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* terdapat pada kutipan berikut.

Aku segera berdiri, lalu meletakkan kain shalat di sandaran kursi rias. Aryo, segera meraih al-qur'an. Rutinitas yang selama ini jarang kulakukan. Tapi tidak dengan Aryo. Dia selalu mengaji, selepas shalat. Satu hal yang membuat rasa kagum meningkat.

Salah-satu kewajiban seorang mukmin adalah beriman kepada kitab Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca al-qur'an seperti dalam kutipan novel di atas.

Pernikahan adalah ibadah

Pernikahan merupakan ibadah dengan kedudukan yang sangat penting dan sacral dalam islam. Hingga disebut sebagai mitsaqan ghalizha dalam al-qur'an, berarti perjanjian yang amat kukuh atau kuat. Sehingga tidak baik bila menyepelkannya, hingga menganggap enteg perceraian untuk menikah lagi. Dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* ajaran tersebut tertuang dalam kutipan berikut.

“Mba! Kalau memang belum siap, aku sabar menunggu. Tapi, satu hal yang harus Mba tau! Bagiku pernikahan merupakan ibadah dan satu hal yang sakral. Meskipun satu saat Mba meminta pisah, aku tidak akan mau! Karena di keluargaku, sangat tabu perceraian.”

Kutipan di atas mengajarkan bahwa sebuah pernikahan bukan hanya menyatukan dua hati dan meyangkut suatu kesatuan yang luhur dalam berumah tangga. Melainkan ada tujuan menikah dalam islam yang seharusnya dipahami orang muslim.

Pernikahan merupakan sunnah nabi yang sangat dianjurkan pelaksanaannya bagi umat islam. Salah satu tujuan meikah dalam Islam adalah menghasilkan keturunan. Untuk menghasilkan keturuna, sepasang suami-istri perlu melakukan hubungan intim. Terdapat beberapa adab dalam melakukan hubungan intim, salah satunya adalah shalat sunah dan berdoa sebelum melakukan hubungan intim. Sebagaimana yang tertuang pada kutipan yang terdapat dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

“Kita shalat sunnah dulu!” dia segera mengajak wudhu. Shalat penuh air mata, penih haru dan entah apa namanya. Yang jelas dia Aryo membuatku tak bias berkata-kata. Setelah mencium lembut keingku, dia membuka lambat-lambat kain shalat. Lalu menuntunku ke pembaringan.

“Bismillah, Allahumma Janibbanassyaithana wa jannibbana syaithona maarazaqtana.

Salah satu makna sebuah pernikahan adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab diartikan perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* ajaran nilai tanggung jawab tertuang dalam kutipan berikut.

“Dia ingin menjaga harga dirimu, setelah kejadian itu di foto oleh beberapa orang warga yang dating menggerebek kalian. Kamu tahu apa yang dia ucapkan saat memintamu jadi istrinya. Tolong nikahkan aku dengan putri bapak, karena aku tidak mau namanya menjadi hancur hanya kejadian yang tidak sengaja menimpa kami. Aku akan mengangkat derajatnya dengan pernikahan, percayalah, aku sanggup menafkahi Mba Aida, walaupun baru tamat SMA.”

Kutipan di atas mengajarkan bahwa lelaki yang baik adalah lelaki yang mau bertanggung jawab untuk memuliakan istrinya.

Berbakti kepada orangtua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah,

sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Dalam Q.S Al-Isra ayat 23-24, Allah memerintahkan manusia agar senantiasa baik kepada kedua orang tua. Seperti halnya ajaran yang terdapat pada kutipan dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

“Aku yang melarang ibu masak. Kasihan beliau nanti capek. Lagian aku sudah bekerja, ayah juga, jadi biar ibu menikmati hari-harinya dengan santai dan kegiatan positif lainnya....”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua bisa diwujudkan dengan berbagai macam perbuatan.

Menciptakan Keluarga yang Sakinah

Tanggung jawab seorang suami tentunya memberi nafkah lahir maupun batin kepada istrinya. Hal itu dinilai sedekah, termasuk saat suami menyuapi sang istri. Seperti halnya ajaran yang terdapat pada kutipan dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

“Salah satu agar rumah tangga itu berkah dan bahagia adalah dengan memanjakan pasangannya, Mba. Jadi izinkan aku menyuapimu makan. Selain itu juga, meyuapo istri itu besar pahalanya. Aku ingin setiap waktu melayani kamu, Mba.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan setelah terikat pernikahan bernilai pahala di mata Allah Swt.

Keluarga adalah lembaga terkecil dalam suatu masyarakat dan dari keluargalah seseorang mendapatkan ajaran serta penanaman nilai-nilai sarta ajaran agama islam untuk diamalkan. Oleh karena itu, keharmonisan orang tua dalam berkeluarga akan dijadikan contoh oleh anaknya dalam menjalankan bahtera rumah tangganya. Sebagaimana nilai yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* yang terdapat pada kutipan berikut.

“Belajar dari orang tua, Mba! Ayah selalu memuliakan ibu, dan ibu pun sangat menghormati ayah. Setiap hari selalu mesra, bahkan ibu tidak akan makan jika tidak diasupi ayah. Begitu!”

Ibadah dalam Islam banyak jenisnya, tetapi ibadah yang merepresentasikan seluruh kepribadian manusi adalah shalat, karena hal itu dapat membedakan hamba yang muslim dan kafir. Nilai ibadah berupa perintah shalat dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* terdapat pada kutipan berikut.

“Mba! Sudah azan! Mau shalat jamaah tidak? Dia menepuk-nepuk pelan ujung kaki.

“Sudah Azan? Masa sih? Perasaan aku baru tidur.”

Magrib berjamaah, ada papa yang menjadi imam. Kami bertiga menjadi makmum. Setelahnya, papa dan Aryo mendaras al-qur’an.

Kutipan di atas mengajarkan bahwa shalat merupakan salah satu sarana untuk mengingat Allah, karena perintah untuk melaksanakan shalat terdapat dalam al-qur’an surah Thaha ayat 14.

Menjauhi Larangan Allah

Di balik larangan-larangan Allah Swt, tersimpan hikmah yang sangat besar sekaligus kemaslahatan bagi umat manusia. Begitupun dengan larangan mendekati zina. Melalui hadistnya rasulullah Saw menyatakan, “Tidak ada dosa yang lebih besar di sisi Allah, setelah syirik, kecuali dosa seorang lelaki yang menumpahkan spermanya pada Rahim wanita yang tidak halal baginya” (Ibnu Abi Al-dunya). Nilai ajaran tersebut tertuang dalam kutipan pada novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

“Mba! Aku ini laki-laki sejati. Buat apa nonton begituan? Malah bikin dosa jariyah. Kalau aku lakukan itu, dan seandainya, nih, ya! Ini seandainya. Ayahku sudah meninggal, dia pasti dicambuk keras oleh meungkar dan nangkir gara-gara nafsu terselubung dan tidak ada tempat terselubungnya.”

Kutipan di atas mengajarkan bahwa ancaman hukuman orang berzina sangat besar, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan orang tua juga akan ikut menanggung dosa zina yang dilakukan anaknya.

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam khususnya wanita. Pakain

yang sesuai dengan syariat yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh selain wajah, dan telapak tangan. Nilai tersebut tertuang dalam kutipan pada novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

“Ternyata istri aku tak ubah bidadari, cantik banget, Ya, Allah! Untung dia selalu meutupi auratnya, jadi hanya aku dan yang terdekat bias melihat keindahan ciptaan-Mu!”

Kutipan di atas mengajarkan bahwa setiap umat islam terkhusus wanita harus menutup auratnya di depan orang yang bukan mahram, kecuali di depan suami dan orang terdekatnya (bapak, adik, maupun kakak laki-laki kandung).

Akhlakul kariimah

Salah satu sikap menghargai seseorang adalah memberi salam pada awal pembicaraan. Memberi salam merupakan salah satu wujud etika berbicara yang baik. Salam berarti doa, maka bagi siapa saja yang mengucapkan salam secara otomatis dia telah mendoakan dirinya sendiri. Adapun anjuran untuk memberi salam dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* terdapat pada kutipan berikut.

“Assalamualaikum, kakak. Nama saya Ardi, ini Anto, itu Bima dan satu lagi Surya!” matanya berbinar saat memperkenalkan sahabat-sahabatnya.”

“Waalaiikumsalam, Makasih, ya, kakak sudah diberi tahu. Kampong kamu bagus.”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa memberi salam sangat dianjurkan. Karena dengan memberi salam berarti telah memberikan penghormatan kepada seseorang.

Sebagai sesama makhluk Allah, setiap manusia diharuskan untuk saling membantu satu sama lain. Sekalipun status dan strata sosialnya berbeda, masing-masing individu pada prinsipnya saling membutuhkan. Dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* nilai tolong-menolong terdapat pada kutipan berikut.

“Karena dia yang menculik kami semua ke tempat ini. Yang dulunya tinggal di kolong jembatan, ga punya rumah, makan hanya sekali sehari, kadang kala tidak makan. Gandala datang membawa bala bantuannya. Mengajarkan orang tua membatik, bekebun di belakang pondok, dan sekarang bias belajar degan mbak Ismi.

Sikap tolong-meolong adalah suatu keutamaan yang menunjukkan kemuliaan jiwa dan suatu kewajiban yang mesti dilakukan sebagai manusia. Sama halnya yang dilakukan Aryo (tokoh utama dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil*) yang menolong orang-orang yang membutuhkan dan mengajari mereka suatu keahlian untuk menghasilkan uang.

Kewajiban seorang istri di saat orang lain merendahkan suaminya di hadapan orang lain adalah membela dan mengangkat nama suaminya, bukan malah ikut menjatuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan pengarang pada kutipan dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

Aku tidak peduli, walau dia anak direktur perusahaan ini, aku tetap harus membela suamiku seperti ketika direndahkan seperti itu. Mungkin, dia menyangka aku takut. Tidak, aku bukan perempuan yang mau diinjak, hanya karena menjadi ujung pedang di perusahaan bapakknya.

Tidak ada pasangan suami-istri yang sempurna di dunia ini. Masing-masing orang tentu memiliki kekurangan dan aibnya sendiri. Oleh karena itu, baik suami maupun istri harus saling menjaga satu samal lain dan tidak menceritakan aib pasangannya kepada orang lain. Sebagaimana pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada kutipan dalam novel *Dinikahi Bocah Tengil* berikut.

Aryo mendekatiku yang masih berdiri di dekat pintu. Lalu menarik pergelangan tanganku untuk duduk di tempat tidur. Dia kesulitan mengatur napas. Itu terlihat dari dadanya yang naik turun.

“Mba! Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di hari kiamat di sisi Allah adalah laki-laki yang menyetubuhi istrinya kemudian ia menceritakan rahasia istrinya. Dan sebaliknya!”

“Aku memang bukan lelaki sempurna, Mba! Tapi aku tidak mau istriku masuk neraka, hanya karena menganggap aib kita tidak menjadi masalah jika diceritakan paada orang lain. Padahal itu haram.”

Nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya. Sedangkan istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama, kebaikan, sopan santun, dan ketaatan kepada Tuhan. Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada novel *Dinikahi Bocah Tengil* karya Nilam Cahyo terdapat nilai-nilai religius yang dapat ditiru atau dijadikan teladan oleh pembaca. Dengan kata lain bahwa agama mencakup tingkah laku manusia dalam bermasyarakat yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh perilakunya berlandaskan pada keimanan (Kuliyatun 2020:9).

Religius tidak selalu dengan kata agama, kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyaknya merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia dan bukan aspek yang bersifat formal namun sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari (Sarangan 2017:24). Nilai religius secara kongkrit di dalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (Asghoni 2019:15)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan novel *Dinikahi Bocah Tengil*, karya Nilam Cahyo sarat dengan nilai religius. Diantara nilai-nilai religius tersebut terdapat nilai-nilai 1) Beriman kepada Allah; 2) Pernikahan adalah ibadah; 3) Menciptakan keluarag sakinah; 4) Ahlakul karimah; 5) Menjauhi larangan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Muhammad, and Luhur Wicaksono. 2019. "Analisis Dampak Menonton Drama Korea Terhadap." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8:1–9.
- Ardiansyah, Dedi, Munirah Munirah, and Andi Agussajim Aj. 2021. "Etika Bugis Dalam Novel Sajak Rindu Lontara Cinta Dari Sidenreng Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(3):589. doi: 10.33394/jk.v7i3.3825.
- Asghoni, Arif Rahman. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Sma Negeri 5 Malang." *Vicratina* 4(8):20–26.
- Azizah, Aida, and Leli Nisfi Setiana. 2017. "Karakter Tokoh Dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1):78–86. doi: 10.24176/re.v7i1.1815.
- Bahroni, NFN. 2020. "Novel Korupsi Karya Pramoedya Ananta Toer Dan Korupsi Karya Tahar Ben Jelloun Serta Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Sekolah." *BEBASAN Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 6(2):93. doi: 10.26499/bebasan.v6i2.114.
- Baroroh, Hanik. 2019. "Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1(2):67. doi: 10.24014/ijiem.v1i2.6623.
- Ernayati, Mohd Harun, Muhammad Iqbal. 2017. "Analisis Struktur Lahir Dalam Kumpulan Puisi Hujan Di Atas Kertas Karya Larasati Sahara." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 2(2):127–41.
- Gunawan, Andry, Ali Mustofa, and Bambang Riadi. 2018. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habibirrahman El Shirazy Dan Rancangannya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* Maret:1–10.

- Halimah, N. 2019. "Religiositas Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra)." *Bapala* (1):1– 14.
- Hanafi, Dkk. 2017. "Analisis Strata Norma Puisi Mahakam." *Ilmu Budaya* 1(April 2017):159–70.
- Hidayat, Arif. 2009. "Pembelajaran Sastra Di Sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14(2):221–30.
- Hidayat, Ryan. 2018. "Analisis Semiotika Pada Kumpulan Puisi Bantalku Ombak Selimutku Aingin Karya D. Zawawi Imron." *Asas: Jurnal Sastra* 7(2). doi: 10.24114/ajs.v7i2.10012.
- Imron, Ali, and Farida Nugrahani. 2017. *2017 B. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. PENGKAJIAN SASTRA Teori Dan Aplikasi.*
- Kuliyatun, Kuliyatun. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung*. Vol. 3.
- Mailiah, Indah Feti. 2018. "Pandangan Hidup Tokoh Utama Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah."
- Mutamiroh, Lulu. 2017. "NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL „API TAUHID' KARYA HABIBURRAHMAN EI SHIRAZY." *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9(1):45–50.
- Oktoviana, Sofi. 2017. "NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: KAJIAN INTERTEKSTUAL."
- Pontoh, Ayunk. 2020. "FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO."
- Pramestisari, Putri. 2017. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia." *Skripsi*.
- Purwaningsih, Kartika. 2018. "Nilai Religius Kumpulan Cerpen Gergasi Karya Danarto: Tinjaun Semiotik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Menginterpretasi Makna Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA." *Surya Bahtera* 6(51):237–43.
- Rasa, Maria Puspita Destaningtyas Bening, Andayani Andayani, and Chafit Ulya. 2019. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7(1):27. doi: 10.20961/basastra.v7i1.35499.
- Sarangan, Darius. 2017. "Nilai-Nilai Religius." *Skripsi* 14–56.
- Saraswati, Ekarini. 2020. "Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Analisis